

Analisis Kesulitan Guru Kelas VII dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Tulungagung

Yunita Sari¹, Nailariza Umami²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI,
Jl. Mayor Sujadi Timur No 7, Tulungagung, Indonesia
yunitasary2106@gmail.com

Abstract

The independent curriculum is a learning curriculum that focuses on diverse intracurricular activities, with the hope that students can be more optimal and have enough time to strengthen competencies and deepen scientific concepts. At SMP Negeri 5 Tulungagung there are still teachers who experience difficulties in planning lessons in preparing administration such as analyzing learning outcomes and carrying out assessments. The researcher's aim in conducting this research was to determine the difficulties of class VII teachers in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 5 Tulungagung. The type of research used was descriptive qualitative research with research informants, the principal, deputy head of curriculum, and 12 class VII subject teachers at SMP Negeri 5 Tulungagung. The techniques and instruments for collecting data for this research were carried out by means of interviews, observation and documentation. This research uses data analysis, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Based on the research results, it shows that there are several teachers experiencing difficulties in implementing the independent curriculum. The following are some of the difficulties faced by teachers, namely: teachers are not optimal in participating in independent curriculum training, teachers still experience administrative difficulties in analyzing learning outcomes and developing teaching modules that are adapted to school conditions and students, lack of complete IT-based learning media, such as LCD projectors which is not yet available in every class, there are some teachers who find it difficult to implement technology-based learning, and when it comes to entering grades into E-Reports, some teachers tend to have different understandings in determining minimum grades because there are no Minimum Completion Criteria.

Keywords: Independent Curriculum, Teachers, Implementation, Difficulties

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum pembelajaran yang memfokuskan pada intrakurikuler yang beragam, dengan harapan peserta didik dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu guna menguatkan kompetensi dan mendalami sebuah konsep keilmuan. Di sekolah SMP Negeri 5 Tulungagung masih terdapat guru yang mengalami kesulitan pada perencanaan pembelajaran dalam menyiapkan administrasi seperti menganalisis capaian pembelajaran dan melakukan penilaian. Tujuan peneliti adalah mengetahui kesulitan guru kelas VII dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan informan penelitian kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan 12 guru mata pelajaran kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka. Berikut beberapa kesulitan yang dihadapi guru, yaitu: kurang maksimalnya guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, guru masih mengalami kesulitan administrasi dalam menganalisis capaian pembelajaran sampai mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik, kurang lengkapnya media pembelajaran berbasis IT, seperti LCD proyektor yang belum, tersedia di setiap kelas, terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, dan ketika akan memasukkan nilai ke dalam E-Raport, beberapa guru cenderung berbeda pemahaman dalam menentukan nilai minimal karena tidak adanya Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci: Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kesulitan

Copyright (c) 2024 Yunita Sari, Nailariza Umami

✉ Corresponding author: Yunita Sari

Email Address: yunitasary2106@gmail.com (Jl. Mayor Sujadi Timur No 7, Tulungagung, Indonesia)

Received 01 September 2024, Accepted 07 September 2024, Published 14 September 2024

PENDAHULUAN

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perkembangan zaman yang mengakibatkan terjadinya perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan adanya revisi dan penyempurnaan kurikulum guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Solikhah & Wahyuni, 2023).

Kurikulum dalam pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2022). Tujuan untuk di terapkanya kurikulum pada pendidikan adalah sebagai landasan untuk menjalankan kegiatan pendidikan ditingkat pendidikan (Umami & Hariyanti, 2023).

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia sudah terjadi beberapa kali, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (kruikulum yang berbasis kompetensi), 2006 KTSP, 2013, dan di tahun 2018 direvisi lagi menjadi kurikulum 2013 revisi, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2022 (Nafiah, 2023).

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan tanpa adanya tekanan, tenang, menyenangkan, guna menunjukkan bakat dalam dirinya (Rahayu et al., 2022). Dalam memahami Kurikulum Merdeka prinsip Profil Pelajar Pancasila ini tidak muncul di kurikulum sebelumnya. Memang sebelumnya ada yang disebut juga dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) pada era Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P. ketika masih menjabat sebagai menteri pendidikan pada tahun 2017 dan Penumbuhan Budi Pekerti yang dicetuskan oleh Anies Baswedan, S.E., M.P.P., Ph.D., yaitu 18 karakter bangsa. Konsepnya hampir sama dengan ketiga hal tersebut, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya jauh berbeda. Dalam ketiga pendidikan karakter tersebut cukup dimuat dalam RPP, tetapi pada praktiknya tidak terlihat nyata. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila yang di dalamnya terdapat karakter dan kompetensi memiliki konsep pembelajaran yang nyata (Pembelajar, 2022).

Aktivitas yang perlu dikerjakan guru ketika mengajar adalah kewajiban dalam membuat perangkat pembelajaran. Tetapi, yang berbeda adalah bentuk perangkat pembelajarannya. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat ajarnya berbentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Capaian pembelajaran yang dalam bentuk kompetensi alias masih global, maka capaian pembelajaran perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah dijabarkan, kemudian diurutkan mana yang disampaikan pertama, kedua, dan terakhir. Itulah yang disebut dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah berhasil membuat ATP, maka berhasil juga membuat modul ajar. Modul ajar sebenarnya adalah RPP atau *lesson plan*. Dalam RPP, umumnya terdapat tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen (Kemendikbud, 2022).

Dengan demikian tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung, untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung

dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, dan untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan oleh guru kelas VII dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Solikhah & Wahyuni, 2023) dengan judul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada tahap perencanaan berupa kesulitan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kurangnya fasilitas sarana prasarana. Sedangkan hasil dari tahap pelaksanaan berupa kesulitan dalam mengikuti konsep membaca, menulis, berhitung (calistung), kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran yang mendukung kurikulum merdeka, kesulitan dalam alokasi waktu saat melakukan berbasis proyek.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” diperoleh hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan. Kunci dari keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang membahas tentang “Analisis Kesulitan Guru Kelas VII dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 5 Tulungagung” untuk mengetahui permasalahan tentang fenomena yang terjadi sekaligus upaya yang dilakukan oleh seorang guru kelas VII dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan penelitian pasti dan umumnya akan menggunakan cara induktif untuk menangani penyelidikan. Menurut Fadli (2021) pemeriksaan kualitatif menggaris bawahi arti, pemikiran, arti dari suatu keadaan tertentu seperti halnya menyelidiki beberapa objek yang diidentifikasi dengan aktivitas sehari-hari yang teratur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan unit-unit tertentu yang menggabungkan orang, perkumpulan, dan jaringan (Meleong, 2011: 64).

Pada penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu terkait pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam mengumpulkan data

dengan teknik ini, kegiatan wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu 1 Kepala Sekolah, 1 Waka Kurikulum, dan 12 Guru Mata Pelajaran kelas VII.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa peran peneliti yang meliputi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan dari sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, menganalisis dan juga menguraikan data serta membuat kesimpulan berdasarkan yang telah ditemukan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan dengan adanya observasi (Sugiyono, 2015).

Peneliti juga menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara teru-menerus. Kegiatan analisis data ini melalui beberapa proses, antara lain: Reduksi Data (*Data Reduction* Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji kredibilitas adalah sejauh mana kebenaran data yang terkumpul, yang menggambarkan kepekaan pemikiran peneliti dengan hasil penyelidikan (Sugiyono, 2015). Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, penelitian tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan tiga pendekatan, yaitu: Pendekatan Berdasarkan Lamanya Waktu Penelitian, Peningkatan Ketekunan, Pendekatan Triangulasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan selama 5 hari yang dimulai pada tanggal 13-17 Mei 2024 dengan 14 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas VII semua mata pelajaran. Maka, peneliti dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Tulungagung.

Berikut hasil penelitian terhadap kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, serta solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung.

Aktivitas guru SMP Negeri 5 Tulungagung kelas VII dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Oemar Hamalik (2013:190) sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan digunakan secara aktual di sekolah dan dikelas. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain.

Dalam hal ini, guru SMP Negeri 5 Tulungagung sudah memahami terkait bagaimana penerapan kurikulum merdeka, dengan belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar

atau PMM. PMM merupakan aplikasi berbasis online untuk memudahkan guru mengakses pengetahuan secara mandiri. Selain itu, sekolah juga melaksanakan salah satu kegiatan diantaranya adalah membuat suatu komunitas belajar (KOMBEL) yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah kegiatan pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut guru akan mendapatkan sertifikat yang berguna untuk melengkapi Rencana Harian Kerja (RHK).

Kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas VII di SMP Negeri 5 Tulungagung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung khususnya di kelas VII belum bisa dikatakan maksimal. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka tentunya terdapat permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Warisno, 2021). Berdasarkan penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung, dapat diuraikan beberapa persoalan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses perencanaan: hal pertama yang dikerjakan oleh guru ialah melakukan Analisis Pencapaian Pembelajaran, yang selanjutnya diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran lalu penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang kemudian mengembangkan modul ajar. Modul ajar merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam kegiatan pengajaran. Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran masih ada beberapa guru di SMP Negeri 5 Tulungagung yang merasa kesulitan dikarenakan tidak ada ketentuan yang baku dari pemerintah.
2. Pelaksanaan pembelajaran: guru di SMP Negeri 5 Tulungagung diawali dengan pertanyaan pematik. Kemudian dalam pembelajaran inti guru sudah mengupayakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi walaupun belum maksimal dalam penerapannya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang sudah lanjut usia kesulitan dalam menggunakan IT, selain itu guru juga masih terbawa metode-metode pembelajaran di kurikulum sebelumnya, dan juga kurangnya fasilitas LCD proyektor yang belum memadai di setiap kelas.
3. Proses evaluasi pembelajaran: Jenis penilaian pada kurikulum merdeka ada dua yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. Dalam hal ini, guru di SMP Negeri 5 Tulungagung juga merasa kesulitan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan oleh guru kelas VII dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung mengalami kendala dari segi internal yaitu dari pihak sekolah baik dari dari guru, peserta didik, dan sarana dan prasarannya, sedangkan dari segi eksternal yaitu dari lingkungan sekolah (Restanti, 2022).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka tersebut yang dilakukan guru yaitu dengan *sharing* sesama teman sejawat melalui kegiatan

yang di fasilitasi oleh sekolah yaitu Kelompok Belajar SMATA dengan Berbagi Praktek Baik yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah kegiatan pembelajaran. Jadi Kelompok Belajar SMATA di fasilitaskan untuk warga SMP Negeri 5 Tulungagung dalam rangka untuk mempersiapkan agar tercapai apa yang dicananangkan pemerintah yaitu pembelajaran kurikulum merdeka dapat tercapai dengan maksimal karena adanya hambatan/tantangan.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah mengupayakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka walaupun belum maksimal dalam penerapannya karena disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik mempelajari materi sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing dengan memanfaatkan teknologi. Untuk mengatasi masalah itu sekolah memberikan wadah untuk guru dengan mengadakan workshop terkait kurikulum merdeka. Sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan proyektor guru menggantinya dengan menggunakan media *handphone* seperti membuat kuis menggunakan aplikasi quiziz, mengunggah vidio tugas praktek yang di edit sesuai dengan kreativitas peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang disesuaikan dengan kebutuhan dari karakter masing-masing siswa dan guru membiasakan siswa untuk tertib mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menurut peneliti upaya untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah dan guru tersebut sudah baik. Dari solusi yang telah dilakukan ini mulai terlihat penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup maksimal, beberapa guru sudah ada yang bisa mengoperasikan laptop dari yang sebelumnya belum bisa dan siswa juga terlihat lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kesulitan Guru Kelas VII Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 5 Tulungagung. Maka, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. SMP Negeri 5 Tulungagung sudah menerapkan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik, namun penerapannya masih dilakukan di kelas VII.
2. Kesulitan yang dihadapi guru dalam dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung, diantaranya yaitu: kurang maksimalnya guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran sampai mengembangkan modul ajar, kurang lengkapnya media pembelajaran berbasis IT, seperti LCD proyektor yang belum, tersedia di setiap kelas, terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, dan ketika akan memasukkan nilai ke dalam

E-Raport, beberapa guru cenderung berbeda pemahaman dalam menentukan nilai minimal karena tidak adanya Kriteria Ketuntasan Minimal.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Tulungagung, diantaranya yaitu: belajar secara mandiri melalui *platform* merdeka mengajar atau PMM, kegiatan Komunitas Belajar SMATA, pelatihan workshop kurikulum merdeka, dalam proses pembelajaran menggunakan proyektor guru menggantinya dengan menggunakan media *handphone*, terlebih dahulu bagaimana karakter dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 5 Tulungagung

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian untuk memfasilitasi guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dengan melakukan sosialisasi tentang kurikulum merdeka bagi seluruh guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru dan siswa demi berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar guru senantiasa menambah pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mengenai kurikulum merdeka, sehingga dapat meningkatkan *skill* dan kompetensi guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama sebaiknya memasukkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmatNya dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, kepala SMP Negeri 5 Tulungagung, Ibu Nailariza Umami, M.Pd. selaku pembimbing, keluarga, dan sahabat demi terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Pendidikan DIDAAXEI*, 3(008), 401–405. <https://e->

journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617

- Meleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, A. (2023). *Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMPN 5 Surabaya*. 31–41.
- Pembelajar, S. (2022). *Hanya 15 Menit Anda akan Paham Prinsip Kurikulum Merdeka || Seri Kurikulum Merdeka*. <https://www.youtube.com/watch?v=pDpgqMSqk-Q&t=2s>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Restanti, D. K. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. CV. Adanu Abimata.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 4625–4640.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian , Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Umami, N., & Hariyanti, S. P. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Siswa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Pakel Tulungagung. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 721–729. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.21148>
- Warisno, A. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. 1*.